

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan penelitian tentang pengaruh kepercayaan diri, dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek pada kelas X dan XI Siswa Akuntansi SMK Negeri 16 Jakarta, maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara kepercayaan diri terhadap perilaku menyontek. Hal ini berarti semakin rendahnya rasa percaya diri maka perilaku menyontek akan semakin tinggi dan semakin tinggi rasa percaya diri maka perilaku menyontek akan semakin rendah.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi perilaku menyontek.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek. Kepercayaan diri yang tinggi dan konformitas teman sebaya yang tinggi maka perilaku menyontek akan semakin tinggi. Hal ini dinyatakan bahwa kepercayaan diri yang tinggi tetap akan membuat siswa melakukan tindakan menyontek sebab siswa melakukannya berdasarkan keadaan yang memungkinkan untuk melakukan tindakan menyontek.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian antara lain :

1. Berdasarkan fakta yang diperoleh dari data hasil penelitian, diketahui bahwa presentase tertinggi kepercayaan diri terdapat pada indikator optimis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa optimis dan percaya diri dalam mengerjakan segala tugas dan ujian yang diberikan oleh guru, sedangkan presentase terendah pada kepercayaan diri terdapat pada indikator mampu menghadapi masalah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga bergantung pada orang lain.
2. Berdasarkan fakta yang diperoleh dari data hasil penelitian, diketahui bahwa presentase tertinggi konformitas teman sebaya terdapat pada indikator kesepakatan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akan melakukan tindakan sesuai dengan yang disepakati dengan kelompoknya. Sedangkan presentase terendah terdapat pada indikator kekompakan kelompok hal ini menunjukkan bahwa siswa sulit menyatukan pendapat dalam kelompok.
3. Berdasarkan fakta yang diperoleh dari data hasil penelitian, diketahui bahwa presentase tertinggi perilaku menyontek terdapat indikator *time* atau waktu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akan melakukan tindakan menyontek tergantung waktu yang diperkirakan siswa tersebut seperti jam-jam tertentu, menit-menit tertentu atau hari-hari tertentu. Sedangkan presentase terendah terdapat pada indikator target atau sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa

melakukan tindakan menyontek tergantung pada waktu tertentu daripada mempersiapkan target yang akan memberikan contekan.

### **C. Saran**

Berdasarkan implikasi yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran atau masukan yang bermanfaat, antara lain :

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitiannya dapat mengetahui faktor-faktor lain yang memiliki hubungan dengan perilaku menyontek selain yang telah diteliti dalam penelitian ini seperti kepercayaan diri, konformitas teman sebaya dan lain sebagainya.
2. Bagi siswa, dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa harus yakin atas kemampuan yang dimiliki seperti mampu menghadapi masalah tanpa melibatkan orang lain, siswa harus terbiasa menyelesaikan masalahnya sendiri agar tumbuh rasa keyakinan dalam diri bahwa siswa tersebut mampu menjalani kehidupan. Selanjutnya siswa harus mampu mempererat hubungan antar individu dalam kelompok pada ranah yang positif seperti belajar kelompok bersama agar meningkatkan semangat belajar pada tiap siswa. Tindakan menyontek yang membudaya dapat merusak citra pendidikan, siswa yang mengenal teman sekelasnya pintar dalam akademik seharusnya bukan untuk dijadikan target menyontek tetapi dijadikan target untuk belajar bersama, mengajari sebagai tutor sebaya sebelum ujian dilaksanakan hal ini akan menjadi tindakan positif dibandingkan menjadikan teman yang pintar sebagai target menyontek.

Bagi guru, diharapkan mampu memberikan memberikan motivasi eksternal kepada siswa sebelum memulai pelajaran agar siswa mendapat dorongan yang kuat untuk merasa yakin atas dirinya dalam menghadapi masalah dalam hidup. Membuat kelompok belajar yang merata agar dapat mempererat kekeluargaan dalam kelas antara siswa yang pintar dan kurang pintar serta membaginya secara acak agar tidak terjadinya geng dalam kelas.